

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mempelajari bahasa asing tidak hanya belajar bahasa itu sendiri, tetapi harus mengetahui sistem ortografi dari bahasa tersebut (Van Herreweghe & Ellen, 2010; Bassetti, 2017). Sistem ortografi terdiri dari *logografi* seperti *kanji* karakter huruf yang digunakan dalam bahasa Cina dan Jepang; *hangul* pada bahasa Korea; *latin-alfabet* seperti pada bahasa Indonesia termasuk bahasa Inggris diwakili dengan suara/bunyi; dan *silabel* seperti pada huruf *kana* dalam bahasa Jepang yang diwakili oleh mora/silabel (Tzeng, 1980; Chikamatsu, 2006; Hermalin, 2015; Tanaka, 2015). Perbedaan utama dari sistem ortografi itu adalah unit linguistik yang relevan dan diwakili atau dipetakan oleh simbol (Aro, 2004; Hermalin, 2015). Ada argumen bahwa pemelajar bersistem ortografi logografi sangat mementingkan peran visualnya karena setiap karakter huruf mengandung makna yang mewakilnya. Sedangkan pemelajar pengguna huruf Latin-Alfabet mengandalkan informasi bunyi/suara. Oleh karena itu, masing-masing jenis ortografi memiliki cara penguasaan yang berbeda (Tzeng, 1980; Koda, 1988; Muljani dkk., 1988; Chikamatsu, 1996).

Sejauh ini studi tentang proses penguasaan kosakata tulis bahasa asing (FL) yang berbeda sistem ortografi dari bahasa pertamanya (selanjutnya disingkat L1) memiliki tantangan tersendiri (Douglas, 1992; Bourke, 1996; Toyoda, 1998; Everson, 1997; Esposito, 2017; Haristiani & Aryadi, 2017; Huan, 2019; Rasiban dkk, 2019). Namun, dari temuan beberapa penelitian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan huruf logografi, seperti karakter huruf *kanji*, bagi pemelajar bahasa Jepang yang sistem ortografi L1nya sama dengan L2nya, penguasaan kosakata tulisnya tidak sulit dibandingkan dengan pemelajar yang L1nya pengguna huruf Latin-Alfabet (Tzeng, 1980; Chikamatsu, 1996; Everson, 1997; Akamatsu; 2002; Toyoda, 2009; Yamashita, 2014; Kim dkk., 2016).

Linna Meilia Rasiban, 2021

PROSES KOGNITIF DAN POLA PENGUASAAN KANJI DALAM BAHASA JEPANG BAGI PEMELAJAR BERLATAR BELAKANG PENGGUNA HURUF LATIN-ALFABET

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil penelitian, para ahli di bidang Neurolinguistik berkeyakinan bahwa keberhasilan dalam penguasaan ortografi L2 dikarenakan adanya keterlibatan hubungan antara bahasa dengan otak yang bekerja dalam memproses informasi tersebut (Cremaschi & Dujovny, 1996; Flaherty & Noguchi, 1998; Koda, 1998; Akamatsu, 2002). Dari temuan beberapa penelitian, dapat disimpulkan bahwa otak manusia belahan kanan (*Right Hemisphere* selanjutnya disingkat RH) terlibat dalam pemrosesan linguistik (semantik). Di antara orang-orang yang normal / tidak kidal pada umumnya, pemrosesan linguistik telah terbukti dilateralisasi terutama di belahan otak kiri (*Left Hemisphere* selanjutnya disingkat LH), sedangkan pemrosesan visual-spasial dianggap terlateralisasi terutama di belahan kanan (RH) (Nakagawa, 1994; Cremaschi & Dujovny, 1996; Tan dkk, 2001; Yoon dkk, 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses kognitif dan pola pemerolehan *kanji* bagi pemelajar bahasa Jepang yang berlatar belakang pengguna huruf Latin-Alfabet ketika mengenali salah satu bahasa tulis Jepang yaitu *kanji*. *Kanji* merupakan salah satu hal terpenting yang harus dipelajari bagi pemelajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing (selanjutnya disingkat JFL (*Japanese as Foreign Language*)). *Kanji* didefinisikan sebagai sistem penulisan *morfografi* (makna + simbol) atau *logografi* (logo + simbol) merupakan unit representasi menandakan suatu makna atau kata (Taylor dan Taylor, 2014: p.88). Misalnya kata ‘*suki*’ dalam Gambar 1.1 apabila dituliskan dengan *kanji* ‘好き’ memiliki makna ‘suka’, terdiri dari penggabungan huruf *kanji* ‘好’ dan huruf *hiragana* ‘き’.



Sumber: <https://www.italki.com/article/1125/understanding-the-writing-system-hiragana-katakana-and-japanese-kanji-explained?hl=ja>

Gambar 1.1 Karakter Huruf Bahasa Jepang

Kalau melihat dari karakter pembentukan hurufnya kata ‘好き’ terdiri dari huruf ‘女’ (‘onna’ = ‘perempuan’) + ‘子’ (‘ko’ = ‘anak’), apabila digabungkan kedua huruf tersebut maknanya menjadi ‘perempuan adalah orang yang menyukai anak-anak’, yang kemudian membentuk kata ‘suki’ yang memiliki makna ‘suka’. Selain itu, bahasa Jepang termasuk bahasa yang memiliki multiskrip (Tzeng, 1980) seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.1 dalam satu kalimat terdiri dari 3 jenis *script*/huruf, yaitu *katakana*, *hiragana*, dan *kanji*. Bahkan pada penulisan kalimat bahasa Jepang dalam satu kalimat bisa saja terdiri dari keempat jenis huruf yang dimiliki bahasa Jepang, yaitu *hiragana*, *katakana*, *kanji* dan *romaji*. Hal tersebutlah yang membuat *kanji* sulit bagi pemelajar bahasa Jepang yang berbeda sistem penulisannya.

Belajar huruf *kanji* bagi pemelajar yang berortografi Latin-Alfabet sangatlah kompleks dibandingkan pemelajar *kanji* yang berlatar belakang ortografi sejenis logografi seperti orang Cina, Korea (Tanaka, 2015; Yamashita, 2014), karena selain harus menghafalkan cara baca *kanji* berupa *kun-yomi* dan *on-yomi*, diharuskan memahami makna dan cara penulisannya (Hermalin, 2015). Seperti yang dikemukakan oleh Toyoda (1995) melalui surveinya mengungkapkan bahwa penguasaan *kanji* tingkat menengah dianggap sebagai tahapan belajar yang paling sulit karena beban leksikal semakin meningkat. Oleh karena itu, sudah sewajarnya bagi pemelajar JFL harus menyadari tingkat kesulitan dalam menguasai huruf *kanji*, terutama bagi pemelajar JFL yang berlatar belakang Latin-Alfabetik. Pemelajar yang bersistem ortografi Latin-Alfabetik sering memaksakan fokus pada sifat gramatikal bahasa dan tidak memiliki kemampuan baik kognitif maupun motorik terhadap kompleksitas dari sifat karakter *kanji* yang berupa logografi, ideografi sampai semio-fonetik yang kontras dengan ortografi bahasa pertama mereka yaitu huruf berbasis suara (alfabetik).

Fokus utama penelitian ini mengkaji proses kognitif dan pola penguasaan *kanji* bahasa Jepang bagi pemelajar berlatar belakang pengguna huruf Latin-Alfabet. Proses kognitif yang dimaksud pada penelitian ini adalah sebuah teori kognitif dalam pembelajaran yang melihat pemerolehan bahasa kedua (L2) sebagai proses berpikir yang sadar dan beralasan, yang melibatkan penggunaan strategi

belajar yang disengaja (Neisser, 1967). Strategi belajar adalah cara khusus untuk memproses informasi yang meningkatkan pemahaman, pembelajaran, atau retensi informasi. Proses kognitif ini meliputi berpikir, mengetahui, mengingat, menilai, dan memecahkan masalah. Hal ini merupakan fungsi otak tingkat tinggi yang mencakup bahasa, imajinasi, persepsi, dan perencanaan. Proses kognitif juga melibatkan perhatian, memori, persepsi, belajar dan bahasa. Masing-masing bagian dalam proses kognitif ini penting dan saling berkaitan.

Urgensi penelitian ini dapat memberikan manfaat baik dari segi andragogi dan segi pedagogi bagi pembelajaran dan pengajaran bahasa Jepang sebagai bahasa asing. Dari segi andragogi hasil penelitian ini agar dapat dimanfaatkan secara kongkrit bagi pemelajar I-JFL untuk menyiapkan peningkatan kesadaran metakognitif ortografinya dalam mencari strategi belajar *kanji* yang efektif dan efisien ketika menguasai karakter *kanji* disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajarnya. Dan dari segi pedagoginya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pengajar bahasa Jepang baik dari level dasar sampai level tinggi untuk memberikan pemahaman mengenai proses kognitif dan pola penguasaan *kanji* peserta didiknya supaya pengajar dapat memberikan model pengajaran yang efektif dan dapat mengarahkan peserta didik dalam mencari strategi belajar *kanji* yang tepat disesuaikan dengan karakteristik individu sebagai pemelajar bahasa Jepang yang berlatar belakang Latin-Alfabetik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya dilakukan peningkatan kesadaran metakognisi (makna metakognitif adalah sarana untuk berpikir lebih dalam, pada tingkat abstraksi yang lebih tinggi. Ini juga menghasilkan efisiensi dalam berpikir dan belajar, atau pengetahuan tentang kognisi secara umum dan kesadaran, serta pengetahuan tentang kognisi diri sendiri (Anderson dan Krathwohl, 2001 dalam Prihantoro (2015) terjemahan buku) ortografi bagi pemelajar bahasa Jepang yang berbeda sistem ortografinya.

Proses kognitif pemelajar JFL ketika sedang belajar *kanji* dapat dilihat dari proses belajar dari pemelajar itu sendiri. Oleh karena itu, proses belajar yang diamati pada penelitian ini adalah proses belajar masing-masing individu yang

alami/natural dari pengalaman belajar pemelajar bahasa Jepang yang ada di Indonesia (*Indonesian-Japanese as Foreign Language* selanjutnya disingkat menjadi I-JFL), bukan proses belajar yang dilakukan sengaja dengan *treatment* atau pembelajaran yang ada di kelas. Target dari proses belajar ini sama dengan tahapan proses kognitif yang alurnya pada proses *Working Memory* (WM). Asumsi dari permasalahan yang diangkat tersebut bertujuan untuk lebih memahami cara mengorganisasikan retensi memori (*memory retention*) *kanji* dan mengatur serta dapat mengingat kembali (*memory recall*) informasi *kanji* yang disimpan dalam otaknya agar dapat disimpan pada kapasitas memori dalam jangka waktu yang lebih lama (*Long-Term Memory = LTM*).

Fokus utama lainnya dalam penelitian ini adalah pola penguasaan *kanji* pada pembelajar I-JFL. Penguasaan yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi hanya sampai tahap rekognisi *kanji* saja, tidak sampai dengan tahap penguasaan. Pertimbangannya adalah proses akuisisi merupakan proses yang panjang dan memiliki beberapa tahapan, Praproduksi (*Pre-production*), Produksi Awal (*Early Production*), Kemunculan Ucapan (*Speech Emergence*), Kefasihan Menengah (*Intermediate Fluency*), dan Kefasihan Tingkat Lanjut (*Advanced Fluency*) (Krashen & Terrell, 1983). Namun pada penelitian ini ruang lingkup fokus pembahasan dibatasi pada akuisisi bahasa tulis dan hanya sampai dengan tahap rekognisi karakter huruf *kanji* saja.

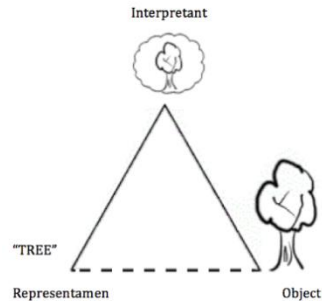
Proses rekognisi kata (*word recognition process*) merupakan suatu pondasi dasar dalam penguasaan keterampilan membaca (*reading skill*) dalam akuisisi L2. Mengapa rekognisi kata begitu penting? *Pertama*, kemampuan untuk mengenali kata-kata secara akurat dan secara otomatis, bahkan tanpa konteks semantik, adalah ciri khas dari pembaca yang terampil (Stanovich, 2000). *Kedua*, pengenalan kata adalah keterampilan yang sangat penting yang memungkinkan akses dan pemrosesan bahasa tertulis dan mempengaruhi pemahaman bacaan (Perfetti, 2007). *Ketiga*, dan lebih khusus lagi, pengenalan kata sangat diperlukan untuk pemahaman sebagai tujuan akhir dari membaca (Hayes & Falnigan, 2014). Oleh karena itu, pada penelitian ini memfokuskan kajian proses belajar pada pemerolehan L2 dengan membatasi proses pemerolehan *kanjinya* tidak sampai tahap menguasai (dalam hal

ini *comprehension* dan *production*) tetapi hanya sampai tahap pengenalan kata (*word recognition*) dalam hal ini adalah pengenalan karakter *kanji*.

Secara teoritis diduga terdapat kaitan antara sistem ortografi dengan L2 dalam proses pengenalan kosakata (*word recognition*) dan adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara proses kognitif individu dengan proses belajarnya dalam menguasai L2. Dan untuk melihat bagaimana proses kerja otak atau apa yang terjadi di dalam minda pemelajar bahasa yang berbeda sistem ortografinya diperlukan analisis mengenai bagaimana proses otak bekerja dalam mengenali karakter huruf yang berbeda jenis hurufnya ketika menguasai karakter huruf tersebut melalui proses kognitifnya. Proses kognitif merupakan penggabungan antara informasi yang diterima melalui indra tubuh manusia dengan informasi yang telah disimpan di ingatan jangka panjang (Aoki, 1990). Kedua informasi tersebut diolah di ingatan kerja (*Working Memory* selanjutnya disingkat WM) yang berfungsi sebagai tempat pemrosesan informasi (Atkinson & Shiffrin, 1968; Baddley & Hitch, 1974). Dikarenakan proses kognitif berada di dalam pikiran manusia dan tidak bisa terlihat secara kasat mata, untuk dapat melihat proses penguasaannya dilihat dari proses rekognisi/identifikasi kosakata yang terindikasi pada proses belajar individu dengan strategi belajarnya masing-masing.

Proses kognitif dalam mengenali karakter huruf *kanji* bagi pemelajar I-JFL yang berbeda sistem ortografi dari bahasa yang dipelajarinya diperlukan pengkajian data yang dilihat dari kacamata psikologi kognitif. Karena berhubungan dengan kognitif, psikologi dan bahasa individu, maka kajian ini akan dianalisis dari perspektif Psikolinguistik berdasarkan teori *Cognitive Psychology* Ellis (1986), Sternberg (2012), teori *Cognitive Process* Rubin (1981), teori Model *Multi-Store* Atkinson & Shiffrin (1968), dan teori *Working Memory* Baddeley & Hitch (1974, 2003). Untuk lebih komprehensif dan dapat melengkapi fokus kajian penelitian ini juga akan dikaji dari perspektif Linguistik Kognitif karena berhubungan dengan *lexical field* dalam *Semiotic Triangle* untuk multilingual seperti pada Gambar 1.2 dan diperkuat dengan Hukum Persepsi pada Teori Gestalt Max Wertheimer, Kurt

Koffka dan Wolfgang Kohler (1920) (dalam Hergenhahn dan Olson, 2008), dan *Cognitive Semantic* Langacker (1987).

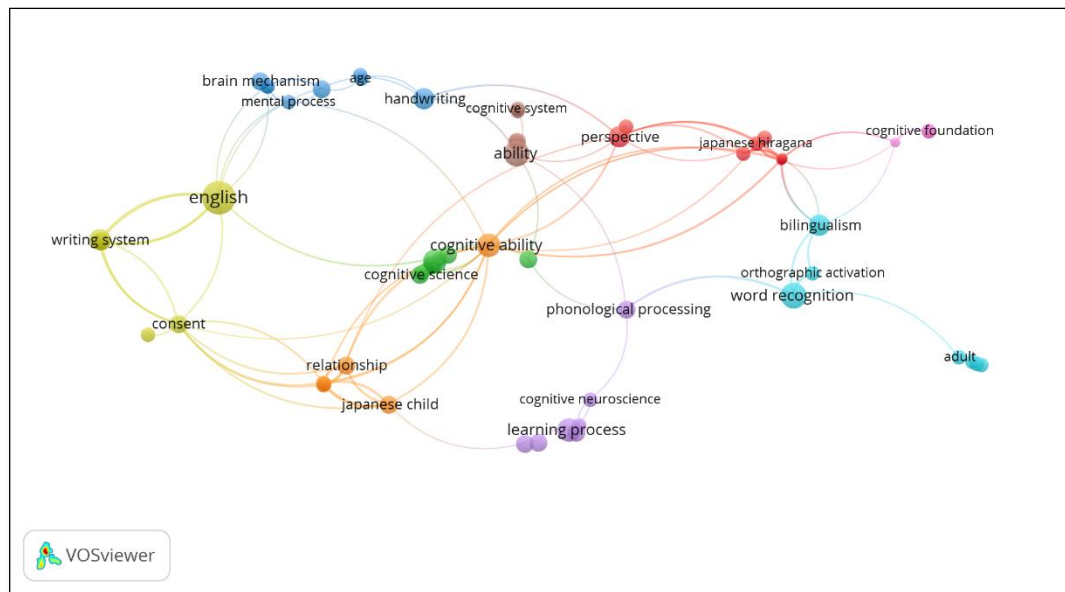


Gambar 1.2 *Semantic Triangle* untuk konsep ‘pohon’

Penelitian ini didasarkan pada beberapa hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pemelajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing (selanjutnya disingkat JFL (*Japanese as Foreign Language*)), terutama bagi pemelajar yang berlatar belakang ortografi *non-kanji* menganggap *kanji* adalah satu aspek yang paling menantang (*challenging*) dalam mempelajari bahasa Jepang (Toyoda, 1995, 1998; Mori, 1999b; Mori, 2002; Gamage, 2003a; Mori & Shimizu, 2007; Toyoda, 2009). Tantangan sebagai beban yang paling signifikan bagi penutur asli dan bukan penutur asli adalah belajar membaca dan menulis bahasa Jepang (misalnya, Tamaoka & Yamada, 2000; Shimizu & Green, 2002; Toyoda, 2009; Toyoda & McNamara, 2011; Matsumoto, 2013; Rose & Harbon, 2013; Tamaoka, 2014). Selain itu kesulitan dalam retensi, diantaranya cara baca yang ganda dari satu karakter (*kun-yomi* dan *on-yomi*), kompleksitas visual dan kesamaan, banyaknya karakter yang harus dipelajari (Toyoda, 1995). Persepsi kesulitan semacam ini setidaknya sebagian disebabkan oleh perbedaan tipologis antara ortografi logografi dan alfabetik (Tollini, 1994; Mori, 2012).

Akhir-akhir ini semakin banyak penelitian yang menyelidiki mengenai pembelajaran kosakata bahasa Jepang sebagai L2. Dengan kata lain, pengembangan leksikal menjadi perhatian utama di kalangan peneliti dan pendidik bahasa Jepang sebagai L2. Dari temuan beberapa penelitian 10 tahun ke belakang (2010-2021), dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai penguasaan huruf *kanji* bagi pemelajar

yang memiliki ortografi yang sama telah banyak dilakukan, dan bagi pemelajar berbeda sistem ortografi pun telah dilakukan, tetapi kecenderungan fokus kajiannya lebih pada strategi yang tepat dalam menguasai *kanji* pada konteks proses pembelajaran di kelas, seperti digambarkan pada Gambar 1.3 dengan menggunakan *software* Viosviewer.



Gambar 1.3 Kajian studi mengenai penguasaan *kanji* bahasa Jepang berbeda sistem ortografi 10 tahun terakhir (2010-2021)

Melihat kajian studi pada Gambar 1.3 mengenai penguasaan *kanji* yang dilihat dari proses kognitif dan latar belakang sistem ortografi pemelajar bahasa Jepang 10 tahun terakhir (2010-2021) ini, sebatas penelusuran studi empirik belum ada yang mengkaji mengenai proses kognitif *kanji* dalam lingkup proses pengenalan kata dan pola penguasaannya bagi pemelajar pengguna huruf Latin-Alfabetik. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi rumpang dari studi penguasaan *kanji* berbeda sistem ortografi tersebut yang dikaji dari dua perspektif multidisiplin linguistik, Linguistik Kognitif dan perspektif Psikolinguistik agar pembahasan hasilnya lebih komprehensif dan melengkapi hasil penelitian yang sudah ada.

Urgensi penelitian ini ditujukan agar pemelajar berbeda sistem ortografi bisa mempersiapkan pengetahuan metakognisi mengenai ortografi bahasa yang

Linna Meilia Rasiban, 2021
PROSES KOGNITIF DAN POLA PENGUSAHAAN KANJI DALAM BAHASA JEPANG BAGI PEMELAJAR BERLATAR BELAKANG PENGGUNA HURUF LATIN-ALFABET
 Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

akan dipelajarinya dan memahami pola penguasaannya. Secara khusus, urgensi penelitian ini dalam rangka mencapai tujuan dari kelancaran dan pemahaman membaca dalam bahasa Jepang diperlukan penguasaan pengetahuan kerja kognitif *kanji* yang baik, karena kata-kata *kanji* merupakan bagian penting dari kosakata tertulis pada bahasa Jepang (Mori, 2003). Tujuan penelitian ini untuk mempersiapkan pemelajar JFL khususnya berlatar belakang pengguna huruf Latin-Alfabet agar lebih siap dan mudah mempelajari karakter huruf *kanji* tersebut. Untuk meminimalisasikan kompleksitas karakter *kanji* maka pada penelitian ini objek kajian *kanji* yang diamati adalah *kanji* dari level dasar menuju menengah, apabila disesuaikan dengan standar kemampuan berbahasa Jepang internasional atau kata lainnya *Japanese Language Proficiency Test* (selanjutnya disebut JLPT) level kemampuan dasar N5 sampai N4, dengan objek kajian *kanji* sebanyak 300 buah.

Secara teori, kajian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak pada ranah akademis dalam upaya pengembangan ilmu linguistik kognisi dan penerapan ilmu psikolinguistik dengan fokus sistem penulisan/ortografi dalam proses akuisisi L2 atau L(2+n). Manfaat yang diperoleh dari kajian ini antara lain, (1) bagi program studi linguistik dan program-program studi bahasa Jepang, untuk memperkaya karya-karya atau hasil pengamatan dan penelitian yang berkaitan dengan kajian strategi belajar bahasa khususnya dalam belajar *kanji*; (2) bagi mahasiswa linguistik dan mahasiswa bahasa Jepang, untuk memperkaya sumber-sumber acuan yang berkaitan dengan strategi belajar bahasa terutama mengenai pengenalan *kanji* bahasa Jepang melalui identifikasi visual; (3) bagi masyarakat umum, untuk memberikan perspektif dan pengetahuan baru dalam memandang dan menilai dalam proses dan strategi belajar *kanji* khususnya bagi pemelajar yang berbeda sistem ortografinya.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah Penelitian

1.2.1 Rumusan Masalah penelitian

Penelitian ini dirumuskan berkaitan dengan proses penguasaan *kanji* bagi pemelajar bahasa Jepang dengan sistem ortografi yang berbeda dalam proses

Linna Meilia Rasiban, 2021

PROSES KOGNITIF DAN POLA PENGUASAAN KANJI DALAM BAHASA JEPANG BAGI PEMELAJAR BERLATAR BELAKANG PENGGUNA HURUF LATIN-ALFABET

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

mengenali karakter *kanji* yang dilihat dari berbagai latar belakang kemampuan bahasa Jepang itu sendiri. Kemudian rumusan masalah tersebut dikerucutkan menjadi rumusan permasalahan penelitian yang lebih khusus sebagai berikut,

- 1) Bagaimana proses kognitif yang terjadi pada pemelajar I-JFL ketika mengenali karakter huruf *kanji*?
- 2) Bagaimana pola pemerolehan *kanji* pada pemelajar I-JFL yang berbeda sistem ortografinya?

1.2.2 Batasan Masalah dan Ruang Lingkup Penelitian

Batasan dari rumusan permasalahan ini akan mengerucut pada pemelajar bahasa Jepang berlatar belakang pengguna huruf Latin-Alfabetik, dan dikaji pada pemelajar yang berbeda level kemampuan bahasa Jepang berdasarkan standar Internasional kemampuan bahasa Jepang yang disebut dengan JLPT (*Japanese Language Proficiency Test*).

Objek penelitian ini dibatasi pada pemelajar dewasa I-JFL berlatar Roman-Alfabetik, yaitu mahasiswa bahasa Jepang di salah satu universitas negeri Kota Bandung, Propinsi Jawa Barat, Indonesia dengan level kemampuan berbahasa Jepang level dasar sampai menengah yaitu level N5, N4 dan N3 (standar internasional kemampuan bahasa Jepang berdasarkan *Japanese Language Proficiency Test*). Dan karakter huruf *kanji* yang akan dikaji adalah *kanji* tingkat dasar sampai menengah yaitu setingkat dengan kemampuan bahasa Jepang level N5 dan N4 sebanyak 300 buah karakter *kanji*.

Agar pembahasan lebih spesifik dan mendalam, ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini akan dibatasi sebagai berikut,

- (1) proses kognitif yang akan dikaji adalah proses minda pemelajar I-JFL ketika mengenali karakter huruf *kanji* melalui proses belajar dari individu masing-masing;
- (2) proses pemerolehan bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses awal dari tahapan penguasaan bahasa L2 yaitu proses mengenali / rekognisi

kata (*word recognition*), dalam hal ini kata tersebut adalah salah satu jenis huruf bahasa Jepang yaitu *kanji*. Jadi proses penguasaannya tidak sampai tahap akhir dalam proses penguasaan bahasa yaitu tahapan menguasai dalam bentuk performa (*performance*) dan kompetensi (*competence*) serta produksi (*production*).

- (3) penguasaan FL yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan salah satu bahasa tulis bahasa Jepang yaitu *kanji*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut,

- 1) Untuk mengidentifikasi proses kognitif yang terjadi pada pemelajar I-JFL ketika mengenali karakter huruf *kanji*.
- 2) Untuk mengetahui pola pemerolehan *kanji* pada pemelajar I-JFL.

1.4 Manfaat / Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan pertanyaan yang hendak dijawab, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teori, kebijakan, praktis, dan aksi sosial sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat dari Segi Teori

Secara teori, kajian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak pada ranah akademis dalam upaya pengembangan ilmu linguistik kognisi, dan psikolinguistik. Manfaat yang diperoleh dari kajian ini antara lain:

1. Kajian ini dimanfaatkan sebagai upaya pengembangan ilmu linguistik kognitif dan psikolinguistik, khususnya dalam belajar *kanji* bagi pemelajar *kanji* yang berbeda sistem ortografinya terutama bagi pemelajar bahasa Jepang berlatar belakang Roman-Alfabetik.

2. Kajian ini dapat dimanfaatkan baik oleh mahasiswa Linguistik maupun mahasiswa bahasa Jepang untuk mengkaji proses penguasaan *kanji* yang berbeda latar belakang ortografinya.
3. Kajian ini dapat dimanfaatkan untuk menguji teori *Multi-Store* dan teori *Working Memory* dalam proses kognitif akuisisi L2.
4. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rangsangan bagi riset-riset lain yang relevan bertemakan multidisiplin dalam linguistik terapan dalam hubungannya dengan *cross-linguistic influence*.
5. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara teori untuk menghubungkan proses kognitif akuisisi pemelajar dewasa dalam menguasai karakter huruf yang berbeda sistem ortografinya dengan ranah andragogi.

1.4.2 Manfaat dari Segi Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diantaranya,

1. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara kongkrit bagi pemelajar I-JFL untuk menentukan meningkatkan kesadaran metakognitif ortografinya dalam mencari strategi belajar *kanji* yang efektif dan efisien ketika menguasai karakter *kanji* disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajarnya.
2. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pengajar bahasa Jepang baik dari level dasar sampai level tinggi untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya dilakukan peningkatan kesadaran metakognisi ortografi bagi pemelajar bahasa Jepang yang berbeda sistem ortografinya, untuk memberikan model pengajaran yang efektif bagi peserta didiknya dan mengarahkan peserta didik dalam mencari strategi belajar *kanji* yang tepat disesuaikan dengan karakteristik individu sebagai pemelajar bahasa Jepang yang berlatar belakang Latin-Alfabetik.

1.5 Definisi Operasional

Beberapa definisi operasional dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai upaya memahami cakupan analisis data dan pembahasannya. Berikut ini penjabaran mengenai definisi operasional terkait bahasan penelitian:

1. *Proses Kognitif*

Kognisi adalah istilah yang merujuk pada proses mental yang terlibat dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman. Proses kognitif ini termasuk berpikir, mengetahui, mengingat, menilai, dan pemecahan masalah. Dalam hal ini adalah fungsi otak tingkat tinggi dan mencakup bahasa, imajinasi, persepsi, dan perencanaan (Schunk, D. H., 2008). Atau dapat diartikan sebagai proses kognitif adalah proses yang dilakukan dalam memperoleh pengetahuan dan memanipulasi pengetahuan melalui aktivitas mengingat, menganalisis, memahami, menilai, menalar, membayangkan dan berbahasa.

Pada penelitian ini proses kognitif yang dimaksud adalah dalam ruang lingkup pemerolehan bahasa kedua (L2).

2. *Pemerolehan*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ‘pemerolehan’ (selanjutnya disebut akuisisi) adalah proses, cara, perbuatan memperoleh (<https://kbbi.web.id/>). Dalam bahasa Inggris istilah *language acquisition* merupakan proses manusia mendapatkan kemampuan untuk menangkap, menghasilkan, dan menggunakan kata untuk pemahaman dan komunikasi. Kapasitas ini melibatkan berbagai kemampuan seperti sintaksis, fonetik, dan kosakata yang luas. Pada penelitian ini ‘pemerolehan’ yang dimaksud adalah pemerolehan bahasa asing dalam proses pemerolehan individu akan berbeda masing-masingnya, maka disimpulkan pemerolehan bahasa yang dimaksud adalah pemerolehan bahasa kedua, ketiga dan seterusnya yang kemudian akan disingkat dengan L(2+n).

3. *Penguasaan*

Adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian. Kata ‘penguasaan’

juga dapat diartikan kemampuan seseorang dalam sesuatu hal (KBBI, 2003: 604).

Pada penelitian ini penguasaan yang dimaksud adalah proses awal pemerolehan bahasa L(2+n) yang dimulai dengan tahapan proses mengenali karakter huruf dari bahasa L(2+n) yang akan dikuasanya saja tidak sampai pada proses menguasai sebagai tahapan akhir dari pemerolehan bahasa L(2+n) melalui performa kompetensi dan produksi dari bahasa L(2+n) yang akan dipelajarinya.

4. *Pemelajaran*

Berdasarkan KBBI online, ‘pemelajaran’ memiliki makna proses, cara, perbuatan mempelajari.

Pada penelitian ini menggunakan kata ‘pemelajaran’ karena akan memfokuskan proses belajar responden dalam mempelajari *kanji* secara mandiri.

5. *Pemelajaran*

Makna dari ‘pemelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (<https://kbbi.web.id/>).

Pada penelitian ini menggunakan kata ‘pemelajaran’ untuk proses belajar individu saat belajar *kanji* secara mandiri.

6. *Pemelajar*

Makna ‘pemelajar’ adalah orang yang mempelajari, sedangkan kata ‘pelajar’ adalah anak sekolah, anak didik, anak murid, siswa (<https://kbbi.web.id/>).

Pada penelitian ini menggunakan kata ‘pemelajar’ sebagai makna orang yang sedang belajar bahasa L(2+n) secara individu bukan belajar di kelas. Dan fokus penelitian ini ditujukan pada pemelajar dewasa.

7. *Kanji*

Salah satu huruf Jepang yang mulai dipakai sekitar abad-abad pertama Masehi, tiap huruf menggambarkan kata atau morfem (*logograph*), atau menggambarkan konsep dari makna tersebut (*ideograph*).

Pada penelitian ini *kanji* merujuk pada huruf *kanji* dalam bahasa Jepang, khususnya *kanji* pada level kemampuan N5 dan N4 sebanyak 300 buah karakter *kanji*.

8. *Huruf Latin-Alfabetik*

Linna Meilia Rasiban, 2021

PROSES KOGNITIF DAN POLA PENGUASAAN KANJI DALAM BAHASA JEPANG BAGI PEMELAJAR BERLATAR BELAKANG PENGGUNA HURUF LATIN-ALFABET

Universitas Pendidikan Indonesia

repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

Salah satu sistem penulisan dengan menggunakan abjad atau huruf Latin yang berasal dari bangsa Romawi, yaitu alphabet huruf a, b, c, sampai z.

9. *Tanda bahasa*

Tanda bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanda linguistik (*signe linguistique*) mempunyai dua unsur, yaitu (1) yang ditandai (dalam bahasa Prancis '*signifie*'; dalam bahasa Inggris '*signified*' dan (2) yang menandai (dalam bahasa Prancis *signifiant*; dalam bahasa Inggris *signifier*). Sesuatu yang ditandai diistilahkan dengan petanda. Sebaliknya, sesuatu yang menandai diistilahkan dengan penanda. Penanda itu berupa bunyi bahasa sedangkan petanda berupa benda, kegiatan, atau keadaan (Saussure, 1916).

10. *Ortografi*

Gambaran bunyi bahasa yang berupa tulisan atau lambang; sistem ejaan suatu bahasa (<https://kbbi.web.id/>). Ortografi antara lain meliputi masalah ejaan, kapitalisasi, pemenggalan kata, serta tanda baca. Ortografi memerikan himpunan yang digunakan simbol (grafem dan diakritik) serta aturan penulisan simbol-simbol tersebut (<http://id.dbpedia.org/page/Ortografi>).

11. *Ideogram / ideograf*

Merupakan gambaran gagasan atau ide pikiran dalam bentuk lambang atau simbol grafis yang mewakili ide dari sekelompok huruf (<https://kbbi.web.id/>). Ideogram adalah jenis tulisan/symbol yang diterjemahkan dan dimaknai dalam bentuk kenampakan visual sebuah benda atau sebagai sebuah ide/gagasan pikiran/konsep. Lambang tidak sekadar mewakili benda, tetapi dapat pula mewakili gagasan tertentu. Misalnya tulisan *hieroglip* di Mesir, tulisan bangsa Aztek di Meksiko, dan tulisan paku di Asiriaa-Babilonia.

Pada penelitian ini huruf ideogram yang dimaksud adalah salah satu jenis/bentuk kategori dari huruf *kanji* dalam bahasa Jepang.

12. *Logogram / logografi*

Merupakan sejenis ideogram yang digunakan untuk mendeskripsikan ide/konsep kata dalam bentuk gambar/logo. (<http://kbbi.web.id>).

Pada penelitian ini huruf logografi yang dimaksud adalah huruf *kanji* dalam bahasa Jepang.

1.6 Struktur Organisasi Disertasi

Berikut ini struktur organisasi disertasi yang terdiri dari lima bab dan saling berkesinambungan:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dari sebuah laporan disertasi. Bab ini berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi disertasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua dalam struktur organisasi disertasi ini adalah kajian pustaka. Pada bab ini dikupas secara komprehensif tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian serta penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sehingga terlihat jelas *research gap* yang bisa dilengkapi dalam disertasi ini. Dan kerangka teori (*state of the art*) dari penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga dalam disertasi ini adalah metodologi penelitian. Bab ini berisi pendekatan metode penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel dan instrumen penelitian, unit analisis, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV dalam disertasi ini berisi tentang temuan penelitian serta pengolahan dan pembahasan data sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan sehingga temuan pada penelitian ini terjawab dengan lengkap dan komprehensif. Adapun analisis data pada bab IV mencakup (1) Proses kognitif pemerolehan *kanji*

pemelajar I-JFL dalam mengenali karakter *kanji*; (2) Pola penguasaan *kanji* melalui proses pengenalan karakter huruf *kanji* pada pemelajar I-JFL.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi tentang simpulan dari jawaban rumusan masalah penelitian, implikasi dari penelitian, dan juga rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.